Pelatihan dan Pendampingan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius pada Remaja di Bulurejo Diwek Jombang

Nurul Indana
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: nurulindana91@gmail.com

Moh. Zahiq
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: mohzahid@uwj.ac.id

Elysa Nurul Qomaria
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: Elysa@stituwjombang.ac.id

Noor Fatikah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: noorfatikah679@gmail.com

Mahfud
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: mahfud@uwj.ac.id

Muhimmatus Syarifah
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: muhimmatussyarifah@uwj.ac.id

Muhammad Irfan Faiz
Institut Agama Islam Al Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: muhammadirfanfaiz@stituwjombang.ac.id

Miftakhul Muthoharoh
STAI Ihyaul Ulum Gresik, Indonesia
e-mail: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstract: The development of religious character in adolescents is one of the family's key responsibilities, particularly that of parents as the first and primary educators. However, there are still parents who do not fully understand their roles and responsibilities in educating their children and fostering their religious character. Some parents still believe that character education is the school's responsibility, while the family's role is primarily focused on meeting economic needs. This Community Service (PkM) activity aims to improve parents' understanding and skills in carrying out their role in shaping the religious character of adolescents through training and mentoring activities. The activity was conducted in Bulurejo Hamlet, Bulurejo Village, Diwek

Subdistrict, Jombang Regency, involving parents with teenage children. The implementation methods included initial observation, presentation of material, discussion, training, practice, and guidance for parents in applying religious character-building practices within the family environment. The results of the activities showed an increase in parents' understanding of the importance of setting a good example, establishing a routine of worship, positive communication, and supervision of adolescents' activities. Parents have begun to instill the habit of praying in congregation, reading the Qur'an, behaving politely, and building more intensive communication with their children. However, time constraints due to work commitments remain one of the obstacles to optimal supervision. It is hoped that these training and guidance activities will strengthen the family's role in shaping adolescents' religious character in a sustainable manner.

Keywords: Parent Training, Guidance, Religious Character, Adolescents, Role of the Family

Abstrak: Pembentukan karakter religius pada remaja merupakan salah satu tanggung jawab penting keluarga, khususnya orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Namun, masih ditemukan orang tua yang belum memahami secara optimal peran dan tanggung jawabnya dalam mendidik serta membentuk karakter religius anak. Sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab sekolah, sementara peran keluarga lebih banyak diarahkan pada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menjalankan perannya dalam pembentukan karakter religius pada remaja melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia remaja. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik, serta pendampingan kepada orang tua dalam menerapkan pola pembinaan karakter religius di lingkungan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi yang positif, serta pengawasan terhadap aktivitas remaja. Orang tua mulai menerapkan pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berperilaku sopan, dan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan anak. Meskipun demikian, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja masih menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pengawasan secara optimal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat peran keluarga dalam membentuk karakter religius remaja secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelatihan Orang Tua, Pendampingan, Karakter Religius, Remaja, Peran Keluarga

PENDAHULUAN

Globalisasi telah membawa perubahan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk politik, pendidikan, sosial, dan budaya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat, khususnya remaja, dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan mengikuti berbagai perkembangan gaya hidup.[1] Di sisi lain, keterbukaan tersebut juga membawa tantangan dalam proses pembentukan karakter.[2] Remaja sebagai kelompok yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri cenderung lebih mudah menerima dan meniru berbagai perilaku yang diperoleh dari lingkungan sosial maupun media digital.[3] Pergeseran nilai budaya, perubahan pola pergaulan, serta kemudahan mengakses berbagai konten dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan kepribadian dan karakter religius remaja.[4]

Dalam kondisi tersebut, pendidikan karakter menjadi bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlangsung dalam keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang dikenal anak sejak lahir.[5] Melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua, anak memperoleh pengalaman, pembiasaan, keteladanan, serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian. Oleh karena itu, keluarga memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai moral dan religius sebagai bekal bagi anak dalam menghadapi berbagai perubahan sosial.[6]

Anak merupakan generasi penerus yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa mendatang. Agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, anak tidak hanya membutuhkan pendidikan akademik, tetapi juga membutuhkan pendidikan karakter dan nilai-nilai

[1] Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. *Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1.4 (2024): 72-80.
[2] Arifin, Nur. *Pendidikan karakter di era digital. Penerbit Tahta Media* (2025).
[3] Ngatini, Yustina. *Remaja dan pergumulannya di era digital.* Penerbit P4I, 2025.
[4] M. Ramdhan, *Pengaruh Globalisasi terhadap Gaya Hidup Remaja di Era Digital,* Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. 2022.
[5] Fadilah, M. Pd, et al. *Pendidikan karakter.* Agrapana Media, 2021.
[6] A. Putri. *Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakser Anak di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Karakter. 2021

agama.[7] Karakter religius menjadi salah satu aspek penting karena berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama, menghormati orang lain, menjaga etika, serta membiasakan diri melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan.[8]

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan karakter juga sejalan dengan nilai-nilai Islam. Allah SWT.[9] berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 83. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya penanaman nilai ketauhidan, berbuat baik kepada orang tua dan sesama, berkata baik, serta melaksanakan ibadah. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan keluarga melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua bukan hanya bertugas memenuhi kebutuhan material anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama, membimbing perilaku, memberikan teladan, serta mengawasi perkembangan anak.

Dalam menghadapi pengaruh globalisasi, peran orang tua menjadi semakin penting.[10] Orang tua perlu memiliki kemampuan untuk menyaring berbagai informasi dan nilai yang diterima anak, sekaligus membangun komunikasi yang terbuka agar dapat memahami perkembangan kehidupan remaja.[11] Berbagai pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, konsumsi konten yang tidak sesuai dengan usia, serta perilaku menyimpang dapat diminimalkan apabila orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pendampingan terhadap anak.[12]

---

[7] Kamila, Aiena. *Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2.5 (2023): 321-338.

[8] Prasetiya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication, 2021.

[9] Herlina, Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, and Susiba Susiba. *Perspektif al-qur'an dan fikih dalam membangun pendidikan keluarga yang berkualitas. Instructional Development Journal* 6.1 (2023): 27-37.

[10] Sit, Masganti, et al. *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menghadapi Era Digital Dan Globalisasi*. *PeTeKa* 8.4 (2025): 1421-1430.

[11] Pamungkas, Heru Wahyu. *Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi teknologi komunikasi internet*. *Jurnal Tesis PMIS Untan* 1 (2014): 1-17.

[12] Mardiya, *Keluarga Arti Latar Belakang Pembentukan. Kedudukan dan Peranityo sebagai Penerus Kebudayaan.* 21 Apr. 2011

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menjalankan perannya dalam pembentukan karakter religius pada remaja melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan dilaksanakan di Dusun Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, dengan melibatkan orang tua yang memiliki anak usia remaja. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik, serta pendampingan kepada orang tua dalam menerapkan pola pembinaan karakter religius di lingkungan keluarga.

PEMBAHASAN

A. Pelatihan dan Pendampingan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Religius Remaja

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Dusun Bulurejo, Desa Bulurejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, diarahkan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi remaja. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyampaian materi, diskusi, pelatihan, praktik, dan pendampingan. Rangkaian kegiatan tersebut dirancang agar orang tua tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya karakter religius, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menerapkannya di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dialog dengan orang tua, ditemukan bahwa secara umum orang tua telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pendidikan agama bagi anak. Namun, penerapan peran tersebut belum sepenuhnya optimal. Kesibukan orang tua dalam bekerja, keterbatasan waktu berinteraksi dengan anak, serta pengaruh penggunaan telepon pintar menjadi beberapa persoalan yang dihadapi dalam proses pembinaan karakter religius remaja. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya kegiatan pelatihan dan pendampingan agar orang tua memperoleh strategi yang lebih tepat dalam menghadapi perkembangan remaja.

Materi pelatihan menekankan bahwa orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat dan pengawasan, tetapi juga sebagai teladan (role model), pendidik, pembimbing, motivator, dan pendamping bagi anak. Orang tua memiliki posisi strategis karena interaksi dalam keluarga berlangsung secara terus-menerus. Nilai religius akan lebih mudah diterima oleh remaja apabila disampaikan melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Mujiatmi (2023) menegaskan bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak dan orang tua menjadi figur yang banyak ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku religius yang ditunjukkan orang tua menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai agama pada anak.[13]

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa orang tua mulai memahami pentingnya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan shalat lima waktu, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian, berkata sopan, menjaga kejujuran, serta menunjukkan sikap tanggung jawab. Dengan demikian, orang tua tidak hanya mengarahkan remaja untuk melakukan ibadah, tetapi juga memberikan contoh bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Dalam kegiatan pelatihan, orang tua juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pembiasaan. Pembentukan karakter religius tidak cukup dilakukan melalui nasihat yang diberikan sesekali, tetapi membutuhkan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Beberapa bentuk pembiasaan yang dapat diterapkan antara lain mengingatkan waktu shalat, membaca Al-Qur'an bersama, membiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum melakukan aktivitas, mengikuti kegiatan keagamaan, serta membangun kebiasaan berkata dan berperilaku baik. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat berkembang menjadi kebiasaan positif yang melekat dalam diri remaja.

Selain keteladanan dan pembiasaan, kegiatan PkM juga memberikan perhatian pada kemampuan orang tua dalam membangun komunikasi positif

[13] Susiana, Ana, et al. *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter anak usia remaja di Desa Muara Langsat, Kabupaten Kuantan Singingi*. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2026)

dengan remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan akan penghargaan, kebebasan, dan pengakuan terhadap diri. Oleh karena itu, pendekatan yang terlalu keras dan hanya berupa larangan berpotensi menimbulkan penolakan. Orang tua perlu membangun komunikasi dua arah, mendengarkan pendapat anak, memberikan alasan atas aturan yang dibuat, serta memberikan penghargaan terhadap perilaku positif yang dilakukan remaja.

Dalam praktik pendampingan, orang tua diarahkan untuk menerapkan pendekatan yang bersifat mengajak daripada hanya memerintah. Misalnya, orang tua dapat mengajak anak melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, atau mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Pemberian apresiasi terhadap perilaku positif juga dapat digunakan sebagai penguatan agar remaja terdorong untuk mempertahankan kebiasaan baik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dapat dilakukan melalui hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.

B. Penguatan Pendidikan Religius melalui Keluarga dan Lingkungan Masyarakat

Pembentukan karakter religius remaja tidak hanya berlangsung di lingkungan keluarga, tetapi juga membutuhkan dukungan masyarakat. Dalam kegiatan PkM, orang tua didorong untuk memanfaatkan berbagai kegiatan keagamaan yang telah tersedia di Dusun Bulurejo sebagai sarana pembinaan remaja. Kegiatan seperti pengajian, yasinan, istighasah, jam'iyah, serta aktivitas organisasi kepemudaan dapat menjadi ruang bagi remaja untuk berinteraksi dengan lingkungan yang positif sekaligus memperoleh pengalaman keagamaan secara langsung.

Keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan memiliki nilai strategis karena pembentukan karakter tidak hanya diperoleh melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman sosial. Remaja dapat belajar bekerja sama, bertanggung jawab, menghargai orang lain, disiplin, dan membangun kepedulian terhadap masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan masyarakat perlu terus diperkuat.

Dalam konteks ini, orang tua memiliki peran sebagai penghubung antara remaja dengan lingkungan sosialnya. Orang tua dapat memberikan dorongan, mengingatkan jadwal kegiatan, serta memberikan kesempatan kepada remaja untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan adanya keterlibatan tersebut, proses pendidikan karakter religius dapat berlangsung secara lebih luas dan tidak hanya terbatas pada lingkungan rumah.

1. Penguatan Peran Orang Tua dalam Menghadapi Pengaruh Teknologi

   Salah satu pembahasan penting dalam kegiatan pendampingan adalah penggunaan teknologi digital oleh remaja. Telepon pintar dan media digital pada dasarnya dapat memberikan manfaat dalam mendukung proses pendidikan agama, misalnya untuk mengakses Al-Qur'an digital, kajian keagamaan, video pembelajaran, dan berbagai sumber pengetahuan. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat mengurangi waktu remaja untuk beribadah, belajar, berinteraksi dengan keluarga, dan mengikuti kegiatan sosial.

   Dalam proses pelatihan, orang tua diberikan pemahaman bahwa pengawasan penggunaan teknologi tidak harus dilakukan dengan melarang secara keseluruhan. Orang tua perlu membangun pendampingan digital melalui penetapan aturan penggunaan gawai, pengaturan waktu, pengawasan konten, serta pemberian contoh penggunaan teknologi yang sehat. Pendekatan tersebut diharapkan dapat mengurangi konflik antara orang tua dan anak sekaligus meningkatkan tanggung jawab remaja dalam menggunakan teknologi.

   Orang tua juga diarahkan untuk mengubah teknologi dari faktor penghambat menjadi sarana pendukung pembentukan karakter religius. Misalnya, orang tua dapat mengajak remaja mencari materi keagamaan bersama, menggunakan aplikasi Al-Qur'an, mendengarkan kajian, atau mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara daring. Dengan demikian, teknologi tidak semata-mata dipandang sebagai ancaman, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan apabila berada dalam pendampingan orang tua.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendampingan

   Pelaksanaan kegiatan PkM menunjukkan adanya beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program. Pertama, adanya kesadaran orang tua

mengenai pentingnya pendidikan agama bagi remaja. Kesadaran tersebut menjadi modal awal dalam menerima materi dan menerapkan hasil pelatihan. Kedua, adanya lingkungan masyarakat yang masih memiliki kegiatan keagamaan seperti pengajian, yasinan, istighasah, dan kegiatan kepemudaan. Ketiga, tersedianya masjid dan mushala yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan keagamaan. Keempat, adanya motivasi dari sebagian remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan memperbaiki perilaku.

Selain faktor pendukung, kegiatan juga menghadapi beberapa hambatan. Kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu kendala dalam melakukan pendampingan secara konsisten. Keterbatasan waktu menyebabkan interaksi antara orang tua dan anak terkadang tidak berlangsung secara optimal. Selain itu, penggunaan telepon pintar yang berlebihan, kelelahan setelah mengikuti kegiatan sekolah, rendahnya kedisiplinan sebagian remaja dalam melaksanakan ibadah, serta berkurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan masyarakat juga menjadi tantangan.

Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan proses yang berkelanjutan. Pelatihan satu kali belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku secara permanen. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh orang tua dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan juga memungkinkan orang tua mendiskusikan berbagai kendala yang muncul selama proses penerapan pola pembinaan karakter di rumah.

3. Dampak Pelatihan dan Pendampingan terhadap Kapasitas Orang Tua

Pelaksanaan kegiatan PkM memberikan penguatan terhadap pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter religius remaja. Orang tua tidak lagi hanya diposisikan sebagai pihak yang memberikan perintah dan larangan, tetapi sebagai figur yang harus memberikan contoh, membangun komunikasi, membimbing, memotivasi, dan melakukan pengawasan secara proporsional.

Perubahan pemahaman tersebut menjadi penting karena keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh konsistensi antara apa yang

diajarkan dan apa yang dicontohkan oleh orang tua. Ketika orang tua membiasakan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, remaja memperoleh pengalaman langsung yang dapat membantu proses internalisasi nilai agama.

Hasil pendampingan juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius membutuhkan kerja sama antara orang tua, remaja, dan masyarakat. Keluarga menjadi lingkungan utama, sedangkan masyarakat berfungsi sebagai lingkungan pendukung yang menyediakan ruang bagi remaja untuk mempraktikkan nilai-nilai religius dan sosial. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter religius akan lebih efektif apabila dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan di Dusun Bulurejo menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua merupakan langkah strategis dalam membangun karakter religius remaja. Keteladanan, pembiasaan, komunikasi positif, pengawasan, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menjadi strategi utama yang dapat diterapkan dalam keluarga. Meskipun masih terdapat kendala berupa kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, dan rendahnya konsistensi sebagian remaja, keberlanjutan pendampingan dan sinergi dengan masyarakat dapat menjadi solusi untuk memperkuat proses pembentukan karakter religius secara berkelanjutan.

Table hasil pengabdian

Erdasarkan pembahasan yang sudah kita susun, tabel berikut bisa langsung dimasukkan ke artikel.

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Kegiatan PkM

No.	Permasalahan yang Ditemukan	Kondisi Awal	Solusi/Kegiatan PkM
1	Pemahaman orang tua tentang pembentukan karakter religius belum optimal	Sebagian orang tua masih memandang pendidikan karakter sebagai tanggung jawab sekolah	Pelatihan mengenai peran dan tanggung jawab orang tua dalam pembentukan karakter religius
2	Keteladanan orang tua belum dilakukan secara konsisten	Orang tua telah memberikan nasihat,	Pelatihan dan praktik keteladanan melalui

		tetapi belum seluruhnya disertai contoh nyata	pembiasaan ibadah dan perilaku positif
3	Pengawasan terhadap remaja masih terbatas	Kesibukan bekerja menyebabkan waktu mendampingi anak terbatas	Pendampingan mengenai strategi komunikasi dan pengawasan yang efektif
4	Penggunaan HP dan media digital cukup tinggi	Remaja lebih banyak menggunakan HP untuk hiburan sehingga mengurangi waktu beribadah	Pendampingan pengelolaan waktu dan penggunaan teknologi secara bijak
5	Partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan belum maksimal	Kegiatan keagamaan dan kepemudaan belum diikuti secara konsisten	Mendorong keterlibatan remaja dalam pengajian, yasinan, istighasah, dan kegiatan kepemudaan
6	Pembiasaan nilai religius belum konsisten	Pelaksanaan ibadah dan perilaku religius berbeda-beda pada setiap remaja	Pendampingan pembiasaan ibadah, akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Observasi awal	Identifikasi kondisi keluarga dan karakter religius remaja	Mengetahui permasalahan dan kebutuhan orang tua
2	Penyampaian materi	Pemaparan materi tentang peran orang tua dan karakter religius	Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua
3	Diskusi	Tanya jawab dan berbagi pengalaman	Mengidentifikasi kendala yang dihadapi orang tua
4	Pelatihan	Simulasi keteladanan, komunikasi positif, pembiasaan ibadah, dan pengawasan	Meningkatkan keterampilan praktis orang tua
5	Praktik	Orang tua mempraktikkan strategi pendampingan kepada remaja	Membantu peserta menerapkan materi yang diperoleh
6	Pendampingan	Monitoring dan konsultasi penerapan di lingkungan keluarga	Memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Tujuan
7	Evaluasi	Refleksi dan evaluasi kegiatan	Mengetahui perubahan pemahaman dan kendala peserta

Tabel 3. Materi Pelatihan dan Pendampingan Orang Tua

No.	Materi	Bentuk Penerapan dalam Keluarga	Karakter yang Diharapkan
1	Keteladanan orang tua	Orang tua melaksanakan ibadah dan menunjukkan perilaku baik	Religius, disiplin, dan tanggung jawab
2	Pembiasaan ibadah	Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa, dan kegiatan keagamaan	Ketaatan beragama
3	Komunikasi positif	Dialog, mendengarkan anak, memberikan nasihat secara bijaksana	Sopan, terbuka, dan percaya diri
4	Pengawasan remaja	Mengawasi pergaulan dan aktivitas digital	Tanggung jawab dan pengendalian diri
5	Pengelolaan penggunaan HP	Menentukan waktu dan aturan penggunaan gawai	Disiplin dan bijak menggunakan teknologi
6	Penguatan kegiatan keagamaan	Mengikuti pengajian, yasinan, istighasah, dan kegiatan kepemudaan	Kepedulian sosial dan religiusitas

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan agama	Kesibukan orang tua dalam bekerja
2	Keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari	Penggunaan HP yang berlebihan
3	Lingkungan keluarga yang kondusif	Kelelahan remaja setelah kegiatan sekolah
4	Tersedianya masjid dan mushala	Rendahnya kedisiplinan sebagian remaja
5	Adanya pengajian, yasinan, dan istighasah	Kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan

6	Dukungan tokoh agama dan masyarakat	Lemahnya kontrol sosial di lingkungan
7	Motivasi sebagian remaja untuk mengikuti kegiatan religius	Kurangnya konsistensi dalam menjalankan ibadah sunnah

Tabel 5. Hasil dan Dampak Kegiatan PkM

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Pelatihan dan Pendampingan
Pemahaman orang tua	Peran orang tua lebih banyak dipahami sebagai pemberi nasihat dan pemenuhan kebutuhan	Orang tua memahami perannya sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator, dan pengawas
Keteladanan	Belum dilakukan secara konsisten	Orang tua didorong memberikan contoh langsung dalam ibadah dan perilaku sehari-hari
Pembiasaan ibadah	Belum terstruktur dan konsisten	Mulai diarahkan pada pembiasaan shalat, membaca Al-Qur'an, doa, dan kegiatan keagamaan
Komunikasi dengan remaja	Cenderung berupa nasihat dan perintah	Mulai diarahkan pada komunikasi dua arah dan pendekatan yang lebih positif
Pengawasan HP	Belum memiliki aturan yang jelas	Orang tua mulai memahami pentingnya pengaturan waktu dan pendampingan penggunaan teknologi
Keterlibatan dalam kegiatan masyarakat	Belum seluruh remaja aktif	Orang tua didorong meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan
Pendampingan berkelanjutan	Belum terstruktur	

KESIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keteladanan, pembiasaan ibadah, komunikasi yang positif, serta pengawasan terhadap aktivitas remaja. Orang tua mulai menerapkan pembiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berperilaku sopan, dan membangun komunikasi yang lebih intensif dengan anak. Meskipun demikian, keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja masih menjadi salah satu kendala

dalam pelaksanaan pengawasan secara optimal. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memperkuat peran keluarga dalam membentuk karakter religius remaja secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Putri. A. (2021)*Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakser Anak di Era Globalisasi*, Jurnal Pendidikan Karakter.

Abuddin Nata. (2023). *Pendidikan Islam di Era Digital.*

Ahsan, H., Haryadi, S., & Makhshun, T. (2023). *Penerapan Pendidikan Karakter Religius pada Kurikulum Merdeka Melalui Metode Keteladanan*. Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam.

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. Al-Mutharahah.

Amalia, Nailah., Asmawati, Luluk., & Fahmi. (2019). Meningkatkan Karakter Religius Anuk Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak dan Lagu. JPP PAUD UNTIRTA, 1(Mei)

Amalia, Resky. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Makassar Penerbit Cendekia Muslim.

Amelia, R. (2023). Konsep Peran dalam Interaksi Sosial.

Arifin, Nur. (2025). *Pendidikan karakter di era digital. Penerbit Tahta Media*

Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.

Ditha Prasanti & Dinda Rakhma Fitriani. (2018). Pembentukan karakter anak usia dini Keluarga, sekolah, dan komunitas? (Studi kualitatif tentang pembentukan karukser anak usia dini melalui keluarga, sekolah, dan komunitas). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1). DOI: 10.31004/obsesiv211.2

Ermidawati. (2013). Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter Anak. Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera, 11(22), 1.

Fadilah, et al. 2021. *Pendidikan karakter.* Agrapana Media,

Hamalik, O. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023, November 8). Peran keluarga dalam mengoptimalkan Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies.

Hasanah, N., dkk. (2024). *Problematika Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Karakter.

Herlina, Herlina, Syarifuddin Syarifuddin, and Susiba Susiba. (2023) *Perspektif al-qur'an dan fikih dalam membangun pendidikan keluarga yang berkualitas. Instructional Development Journal*

Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak* Jurnal Psikologi.

Jito Subianto, (2013). *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, Edukasia*: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.

Kabiba, Pahenra, and Bai Juli, (2017) *Keteladanan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Etika Pada Anak, Didaktis*: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan.

Aiena, Kamila, (2023). *Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*

Kamtini, M. (2015). Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Anak. Jurnal Paedagogi.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Dimensi, Elemen, dan Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.

Kurniati, D. (2023). Sosiologi: Konsep dan Aplikasi dalam Kehidupan Sosial. Jakarta: Pustaka Ilmu Sosial.

Kurniawan, S. (2017). Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga. Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Ramdhan, M. (2022). *Pengaruh Globalisasi terhadap Gaya Hidup Remaja di Era Digital,* Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya.

Maimunah, S. E. (2023). Pendidikan Karakter dan Sosial dalam Keluarga.

Maragustam. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*

Mardiya, (2011). *Keluarga Arti Latar Belakang Pembentukan. Kedudukan dan Peranityo sebagai Penerus Kebudayaan.*

Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Muhammad Ramdhan. (2022). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak. Jakarta: Penerbit Cahaya Bangsa.

Ngatini, Yustina. (2025). *Remaja dan pergumulannya di era digital*. Penerbit P4I,

Nuraini, N. (2020). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makassar. Al-Riwayah. Jurnal Kependidikan.

Pamungkas, Heru Wahyu. (2014). *Interaksi orang tua dengan anak dalam menghadapi teknologi komunikasi internet. Jurnal Tesis PMIS Untan* 1

Prasetiya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication,

Prasetyo, D., dkk. (2024). *Tantangan Pendidikan Karakter Religius di Era Digital*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Rahman, A., & Nurhayati. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Basicedu.

Ramdhan, M. (2022). Pengaruh Globalisasi terhadap Gaya Hidup Remaja di Era Digital Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya.

Rochman. F. Ismail, N., & Nugroho, W. B. (2022). Pengaruh religiusitas orang tu pergaulan teman sebaya dan keteladanan guru terhadap perilaku keberagamaan siswa SMP Muhammadiyah & Yogyakarta. Journal on Teacher Education.

Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, and Alvin Faridl. (2024). *Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*

Samsudin Samsudin, (2019). *Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Scaffolding*: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme.

Sari, M. (2021). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. Scribd.

Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta

Setiawan, D. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif: Sebuah Pendekatan Praktis dalam Penelitian Sosial. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, Iwan. (2023). Konsep Tarbiyah dalam Pendidikan Islam. Pendekatan Aqliyah Jismiyah, dan Khuluqiyyah. Jakarta: Pustaka Ilmu Islami.

Shalsa. (2025). Pendidikan Karakter Religius dalam Perspektif Islam. Bandung: Pustaka Nurani.

Silahuddin, Silahuddin. (2017). Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak.

Sit, Masganti, et al. (2025). *Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Menghadapi Era Digital Dan Globalisasi*. *PeTeKa*

Sudjana, D. (1999). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suriadi, S., dkk. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Internalisasi Nilai-Nilai Islam*. Jurnal Pendidikan Islam.

Suriana. (2014). Pendidikan islam di era globalisasi: Menggapai peluang, menuai tantangan", Jurnol Mudarrisuna.

Susiana, Ana, et al. (2026). *Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pembentukan karakter anak usia remaja di Desa Muara Langsat, Kabupaten Kuantan Singingi*. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*

Trismahwati, D. (2021). Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.

Yunisca Nurmalisa Tri Ardila & Holilulloh. (2019). Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Kelurahan Gunung Sulah. Jurnal Al-Murabbi.

Yusuf, L. N. (2005). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zulfa. (2021). Pengaruh Religiusitas terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Edukasi Islami.